

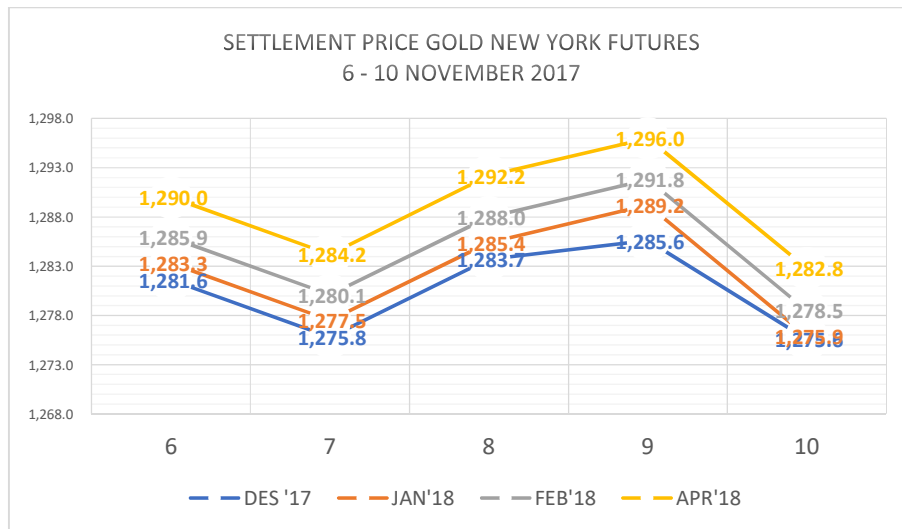
ANALISIS EMAS BULAN NOVEMBER 2017

Minggu I (6 November – 10 November 2017)

Pada awal minggu pertama bulan November 2017, harga emas pada bursa derivatif di New York dibuka melemah tipis dibandingkan pada penutupan minggu lalu menjadi sebesar USD 1.281,6 untuk kontrak bulan Desember 2017. Harga emas tersebut juga ditutup terkoreksi hingga akhir pekan di USD 1.275,6 untuk kontrak bulan yang sama. Walaupun demikian harga kontrak emas sempat naik pada tanggal 9 November di posisi USD 1.285,6.

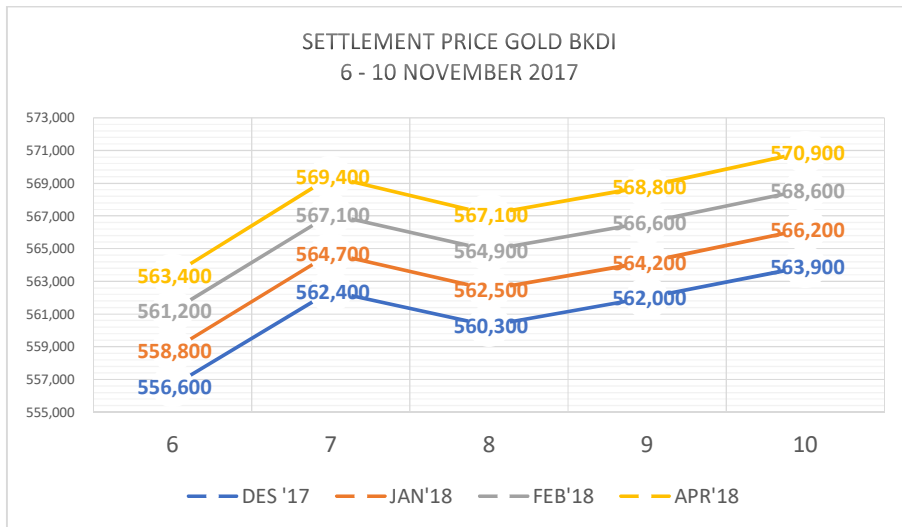
Harga emas di BKDI juga menunjukkan trend yang sama diawal pekan, dimana dibuka melemah tipis pada posisi IDR 556.600 tetapi ditutup menguat pada akhir pekan di titik IDR 563.900 untuk kontrak bulan Desember 2017. Fluktuasi harga emas pada pekan pertama November disebabkan adanya data tenaga kerja di AS yang telah dirilis ditambah dengan penguatan dolar AS yang menjadi penghambat peningkatan harga emas. Permintaan komoditi emas juga jatuh ke level terendahnya selama 8 tahun terakhir yakni turun sebesar 9%.¹

Pengumuman Jerome Powell sebagai gubernur baru The Fed yang sesuai dengan ekspektasi turut menjadi sentimen bagi pergerakan harga emas karena harga emas selanjutnya akan dipengaruhi oleh keputusan suku bunga acuan The Fed. Satu-satunya faktor yang mendorong harga emas adalah masalah geopolitik di Asia.



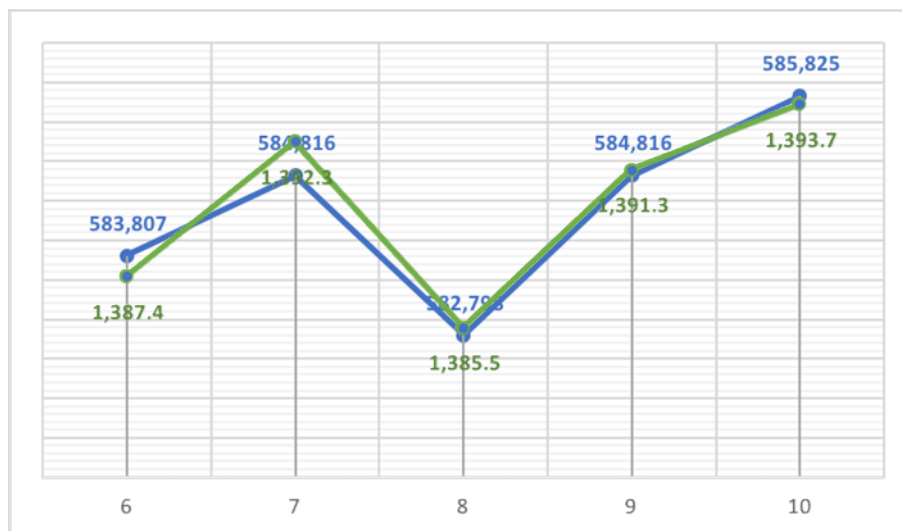
Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak Berjangka Emas (USD/ounce) di Comex
(Sumber: CME Group, diolah oleh Bappebti)

¹ World Gold Council



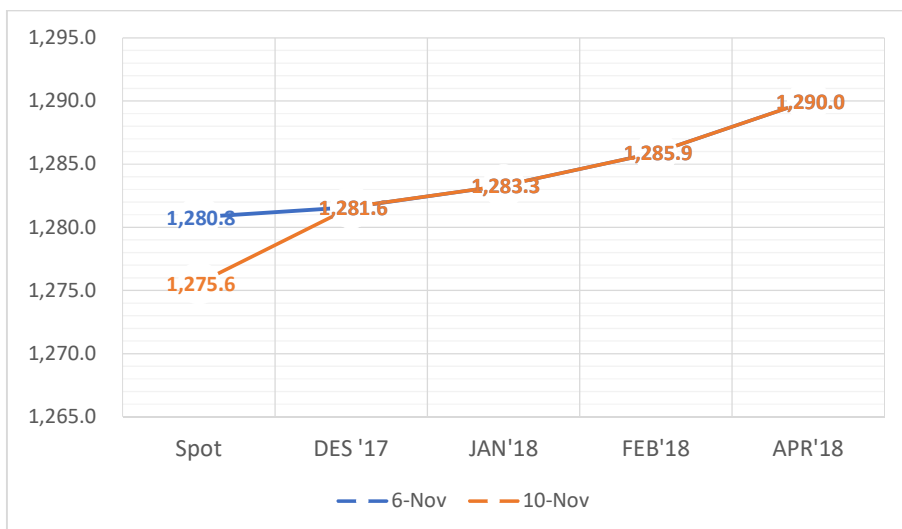
Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak Emas di BKDI
(Sumber: ICDX, diolah oleh Bappebti)

Gambar 3 menunjukkan pergerakan harga emas batangan 500 gram logam mulia Antam pada minggu pertama bulan November 2017. Pada gambar tersebut, selain ditunjukkan harga dalam IDR/gram, juga diperlihatkan harga apabila dikonversi menjadi USD/ounce dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Pelemahan nilai emas logam mulia antam tersebut juga turut disebabkan adanya isu naiknya suku bunga acuan The Fed.

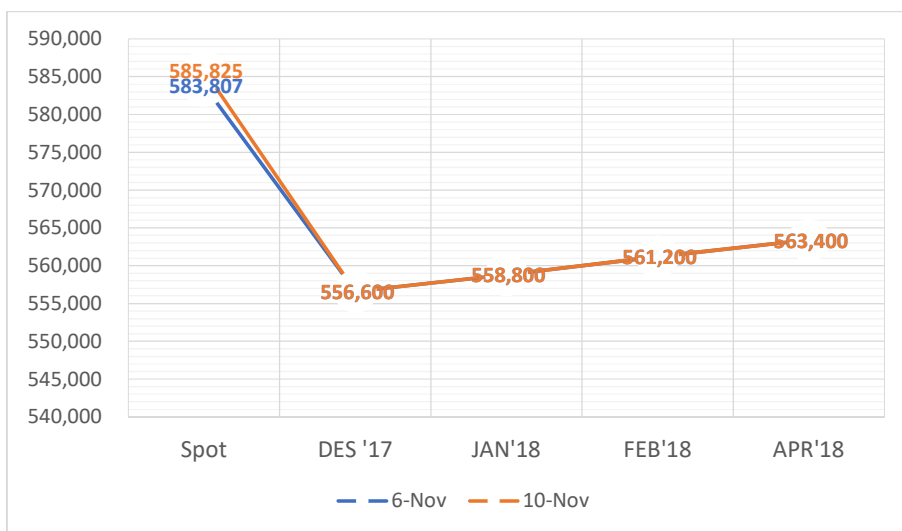


Gambar 3: Pergerakan Harga Emas Batangan Logam Mulia Antam (IDR/gram) dan Konversinya (USD/ounce)

Pada gambar 4 dan 5 menunjukkan pola hubungan antara harga spot dengan berjangka emas. Harga spot dan berjangka untuk pengiriman emas bulan November 2017 di bursa derivatif New York (Comex) menunjukkan adanya pola hubungan *contango*. Pola harga pada pasar Indonesia untuk pengiriman emas di bulan Oktober 2017 (gambar 5) menunjukkan pola *backwardation*.

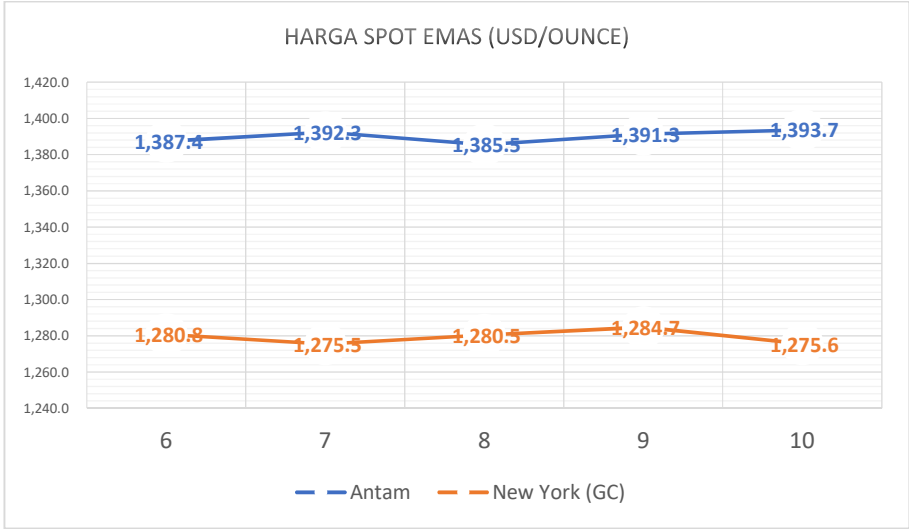


Gambar 4: Harga penyelesaian kontrak-kontrak spot & berjangka emas (USD/ounce) di Comex (Sumber: CME Group dan KITCO, diolah oleh Bappebti)



Gambar 5: Harga penyelesaian kontrak-kontrak spot & berjangka emas (USD/ounce) di BKDI (Sumber: ICDXI dan Antam)

Pada gambar 6 menunjukkan perbandingan harga spot dari kedua bursa yang berbeda yakni Antam dan New York. Dari pola pergerakan harga spot tersebut justru menunjukkan adanya trend kenaikan harga spot. Harga emas Antam pada pasar spot ditutup menguat pada posisi USD 1.368,5. Sebaliknya terjadi pada harga spot emas pasar New York yang terkoreksi tipis pada akhir pekan.



Gambar 6: Pergerakan Harga Spot (dalam USD/ounce) Emas di Antam dan Comex
(Sumber: Antam dan CME Group, diolah oleh Bappebti)